

## **Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Kuliah Ushul Fiqih di STAI Darussalam Lampung**

**Laila Nursafitri<sup>1\*</sup>, Fitriyah<sup>2</sup>, Elly Purwanti<sup>3</sup>**

STAI Darussalam Lampung, Indonesia

e-mail: [laila.nursafitri87@gmail.com](mailto:laila.nursafitri87@gmail.com), [fitriyahel.maliki15@gmail.com](mailto:fitriyahel.maliki15@gmail.com),  
[ellypurwanti15.ep@gmail.com](mailto:ellypurwanti15.ep@gmail.com)

**STAI Darussalam Lampung**

<b>Received:</b> 12 Mei 2023	<b>Revised:</b> 13 Juni 2023	<b>Aproved:</b> 27 Juni 2023
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

### **Abstrak**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman sebagai hasil dari interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Salah satu sumber belajar yang penting untuk disiapkan yaitu bahan ajar yang mendukung proses belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar pada mata kuliah Ushul Fiqh di STAI Darussalam Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Instrumen penelitian berupa kuesioner validasi dan kuesioner respon mahasiswa. Pengembangan bahan ajar melalui proses validasi yang melibatkan tiga ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Uji coba bahan ajar dilakukan secara terbatas dengan melibatkan 4 orang mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase (%) yang selanjutnya dikonversikan ke dalam kategori kelayakan bahan ajar. Hasil respon mahasiswa dijadikan bahan analisis formatif bahan ajar. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar pada mata kuliah Ushul Fiqh dengan kategori layak pada aspek isi/materi dan kategori layak pada aspek desain bahan ajar.

***Kata Kunci: Bahan Ajar, Ushul Fiqh, Pendidikan Agama Islam***

### **Abstract**

Learning as a process aims to help students gain experience from the interaction with learning resources around them. One of the important learning resources to prepare is teaching materials that support the student learning process. The study aims to produce teaching materials for the Ushul Fiqh course at STAI Darussalam Lampung. This study has used the ADDIE model development method (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). The research instrument consisted of a validation questionnaire and a student response questionnaire. The teaching materials were developed by a validation process involving three experts in the

field of Islamic Education. Data analysis using percentage (%) followed by conversion into the feasibility category of teaching materials. Student response data used as material for formative analysis of teaching materials. This research produces teaching materials in the Ushul Fiqh course with a proper category on the content/material aspect and a proper category on the design aspect of teaching materials.

**Keywords:** *Teaching Materials, Ushul Fiqh, Islamic Education*

## **A. Pendahuluan**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, jiwa keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadiannya, merupakan upaya sadar dan terencana. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman. Pengalaman tersebut sebagai hasil dari interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran dapat dipahami sebagai penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada individu.<sup>1</sup> Agar terjadi proses belajar yang dimaksud maka peristiwa pembelajaran yang terjadi harus efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya perubahan kognitif, tingkah dan psikomotor sebagai hasil proses yang telah dilakukan.<sup>2</sup> Pembelajaran yang efektif memiliki sejumlah komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup> Selain itu adanya sumber belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Salah satu sumber belajar yang penting untuk disiapkan oleh dosen yaitu bahan ajar yang berisi materi pembelajaran yang mendukung proses belajar mahasiswa. Pannen menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Bahan ajar menjadi komponen sangat penting dalam pembelajaran. Kurangnya bahan ajar tentunya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran atau perkuliahan.<sup>5</sup> Bahan ajar dapat berfungsi sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran. Hal ini dapat membuat komunikasi

---

<sup>1</sup> Nurdyansyah, & Fariyatul Fahyuni, E, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Nizamial Learning Center:2016).

<sup>2</sup> Bistari, B, *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>, (2018).

<sup>3</sup> Nurdyansyah, & Fariyatul Fahyuni, E, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Nizamial Learning Center:2016).

<sup>4</sup> Ina, M., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Nashrullah, *ANALISIS BAHAN AJAR, Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326*(Nomor 2), 311–326, (2020).

<sup>5</sup> Arsanti, M, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>, (2018).

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>6</sup> Bahan ajar dapat mempengaruhi aktivitas dalam belajar mandiri jika didesain secara lengkap seperti tujuan pembelajaran, uraian materi, prosedur pembelajaran, latihan, serta dilengkapi dengan soal tes dan kunci jawaban.

Selama ini dosen di STAI Darussalam Lampung khususnya pengampu mata kuliah Ushul Fiqh belum mengembangkan bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar yang dikembangkan masih berupa *handout* mata kuliah. *Handout* tersebut berisi *point-point* materi dan digunakan sebagai alat pendukung dosen dalam penyampaian perkuliahan di kelas. Sehingga dalam proses belajar mahasiswa masih sangat bergantung dari penjelasan dosen sebagai sumber belajar utama. Iklim pembelajaran di kelas masih belum menunjukkan proses interaksi belajar yang aktif. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian belajar dan pengembangan diri mahasiswa. Interaksi aktif antara mahasiswa dan dosen memberikan kontribusi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.<sup>7</sup> Selain itu prestasi belajar mahasiswa di mata kuliah ushul fiqh masih rendah. Masih banyak mahasiswa yang belum mencapai skor yang diharapkan.

Cakupan materi dalam mata kuliah ushul fiqh meliputi Kaidah Perumusan Hukum Islam, Ijtihad dan Perkembangannya, Metode-Metode Ijtihad, Taqlid, Madzhab, Ittiba' dan Ifta. Materi-materi tersebut membutuhkan pengemasan yang tepat agar dapat dipelajari dengan baik oleh mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar pada mata kuliah Ushul Fiqh. Bahan ajar dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengakomodir komponen pembelajaran yang lengkap.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan model ADDIE. ADDIE adalah akronim dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. ADDIE merupakan sebuah proses yang berfungsi sebagai panduan kerangka kerja yang kompleks, sangat tepat untuk mengembangkan produk dan sumber belajar lainnya.<sup>8</sup> Prosedur penelitian ini meliputi (1) Analisis (*Analyze*), yaitu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang ada di STAI Darussalam Lampung; (2) Desain (*Design*), yaitu melakukan perancangan bahan ajar; (3) Pengembangan (*Develop*), yaitu melakukan pengembangan dari desain yang telah dilakukan sebelumnya. Pengembangan meliputi penyusunan naskah bahan ajar, melakukan validasi naskah bahan ajar, dan melakukan revisi pada naskah bahan ajar; (4) Implementasi (*Implement*), yaitu melakukan uji coba bahan ajar. Uji coba dilakukan secara terbatas kepada mahasiswa STAI Darussalam Lampung; dan (5) Evaluasi (*Evaluate*), yaitu melakukan evaluasi dari hasil uji coba bahan ajar.

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data validasi bahan ajar. Instrumen yang digunakan

<sup>6</sup> Sagita, D, *Peran Bahan Ajar Lks Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika, Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 1(0), 37–44, (2018).

<sup>7</sup> Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P, *Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89–96. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294>, (2020).

<sup>8</sup> M. Branch, R, *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer, (2009).

berupa angket terdiri dari angket validasi materi, validasi desain bahan ajar, dan angket respon mahasiswa. Angket validasi materi dan respon mahasiswa diadaptasi dari Kosasih,<sup>9</sup> sedangkan angket validasi desain bahan ajar diadaptasi dari Zunaidah dan Amin.<sup>10</sup>

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket validasi bahan ajar dianalisis melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

$\sum x$  = jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum y$  = jumlah skor maksimal (Sa'dun, 2013)

Selanjutnya nilai persentase data angket dikonversikan ke dalam kategori kelayakan (Sa'dun, 2013) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kelayakan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa STAI Darussalam Lampung

Nilai Rata-Rata Persentase (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Layak
69 - 84	Layak
53 - 68	Cukup Layak
37 -52	Kurang Layak
20 - 36	Tidak Layak

Data angket respon mahasiswa dari hasil uji coba bahan ajar Ushul Fiqh disajikan dalam bentuk persentase (%) untuk setiap item pernyataan respon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh yang layak dalam rangka meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di STAI Darussalam Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan

<sup>9</sup> Kosasih, E, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Bumi Aksara: 2021).

<sup>10</sup> Zunaidah, F. N., & Amin, M, *Developing The Learning Materials Of Biotechnology Subject Based On Students' Need And Character Of Nusantara Pgri University Of Kediri*, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i1.3368>, (2016).

metode pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Hasil penelitian pengembangan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di STAI Darussalam Lampung sesuai dengan langkah pengembangan ADDIE diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini melakukan analisis kebutuhan bahan ajar yang ada di STAI Darussalam Lampung. Selain itu menganalisis masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang dan menganalisis prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah ushul fiqh sebelumnya. Hasil analisis kebutuhan ditemukan bahwa selama ini dosen di STAI Darussalam Lampung khususnya pengampu mata kuliah Ushul Fiqh belum mengembangkan bahan ajar yang lengkap. Bahan ajar yang dikembangkan masih berupa *handout* mata kuliah. *Handout* tersebut berisi *point-point* materi dan digunakan sebagai alat pendukung dosen dalam penyampaian perkuliahan di kelas. Sehingga dalam proses belajar mahasiswa masih sangat bergantung dari penjelasan dosen sebagai sumber belajar utama. Iklim pembelajaran di kelas masih belum menunjukkan proses interaksi belajar yang aktif. Hal ini dapat mempengaruhi pencapaian belajar dan pengembangan diri mahasiswa. Selain itu prestasi belajar mahasiswa di mata kuliah ushul fiqh masih rendah. Masih banyak mahasiswa yang belum mencapai skor yang diharapkan.

#### 2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini melakukan perancangan bahan ajar. Perancangan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Melakukan analisis pembelajaran untuk menentukan capaian pembelajaran. Proses ini menghasilkan capaian pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah Ushul Fiqh. Adapun capaian pembelajaran yang dihasilkan meliputi:

- 1) Mahasiswa mampu memahami kaidah perumusan hukum Islam. Capaian ini memiliki sub capaian pembelajaran sebagai berikut: mahasiswa mampu a) menjelaskan konsep metodologi perumusan hukum Islam; b) menjelaskan lafaz dari segi kejelasan artinya; c) menjelaskan lafaz dari segi kandungan pengertiannya; d) menjelaskan pembagian mukhassiss; e) menjelaskan takhsis sunnah dengan al-Qur'an; dan f) menjelaskan lafaz dari segi shighat taklif.
- 2) Mahasiswa mampu memahami ijtihad dan perkembangannya. Capaian ini memiliki sub capaian pembelajaran sebagai berikut: mahasiswa mampu a) menjelaskan konsep ijtihad; b) menjelaskan kedudukan dan hukum berijtihad; c) menjelaskan syarat dan tingkatan mujtahid; d) menjelaskan ruang lingkup ijtihad; dan e) menjelaskan kaidah-kaidah ijtihad.

- 3) Mahasiswa mampu memahami metode ijihad: ijma'. Capaian ini memiliki sub capaian pembelajaran sebagai berikut: mahasiswa mampu a) menjelaskan pengertian ijma'; b) menjelaskan rukun ijma'; c) menjelaskan macam-macam ijma'; dan d) menjelaskan kaidah-kaidah ijma'.
  - 4) Mahasiswa mampu memahami metode ijihad: qiyas. Capaian ini memiliki sub capaian pembelajaran sebagai berikut: mahasiswa mampu a) menjelaskan pengertian qiyas; b) menjelaskan rukun qiyas; c) menjelaskan macam-macam qiyas; dan d) menjelaskan kaidah-kaidah qiyas.
  - 5) Mahasiswa mampu memahami metode ijihad: istihsan. Capaian ini memiliki sub capaian pembelajaran sebagai berikut: mahasiswa mampu a) menjelaskan pengertian istihsan; dan b) menjelaskan macam-macam istihsan.
- b. Menentukan evaluasi pembelajaran dan menyusun soal tes. Soal tes dalam bahan ajar disusun dengan memperhatikan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
  - c. Mengumpulkan bahan sebagai materi pembelajaran. Bahan diperoleh dari berbagai sumber baik secara *offline* maupun *online*. Jenis bahan berasal dari buku dan artikel ilmiah yang dipublikasikan ke dalam jurnal.
  - d. Menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Bahan materi yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dan dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran serta memperhatikan soal tes yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar materi yang disajikan tidak melenceng dari tujuan pembelajarannya. Adapun sistematika isi bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cover / Sampul dengan Judul Besar
- 2) Kata Pengantar
- 3) Daftar Isi
- 4) BAB I Metodologi Perumusan Hukum Islam
  - A. Capaian Pembelajaran
  - B. Cakupan Materi
  - C. Materi Pembelajaran
  - D. Soal/Latihan
- BAB II Ijtihad dan Perkembangannya
  - A. Capaian Pembelajaran
  - B. Cakupan Materi
  - C. Materi Pembelajaran
  - D. Soal/Latihan
- BAB III Metode Ijtihad: Ijma'

- A. Capaian Pembelajaran
  - B. Cakupan Materi
  - C. Materi Pembelajaran
  - D. Soal/Latihan
- BAB IV Metode Ijtihad: Qiyas
- A. Capaian Pembelajaran
  - B. Cakupan Materi
  - C. Materi Pembelajaran
  - D. Soal/Latihan
- BAB V Metode Ijtihad: Istihsan
- A. Capaian Pembelajaran
  - B. Cakupan Materi
  - C. Materi Pembelajaran
  - D. Soal/Latihan
- 5) Daftar Pustaka
  - 6) Biografi Penulis

Dalam setiap bab materi terdapat petunjuk belajar agar mahasiswa memahami prosedur yang dilakukan dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar ini. Selanjutnya memilih desain tata letak/*layout* bahan ajar yang digunakan.

### 3. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini melakukan pengembangan dari desain yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pengembangan bahan ajar ini meliputi:

- a. Penyusunan naskah bahan ajar. Proses penyusunan bahan ajar dimulai dari menyusun tata letak / *layout* naskah. Setelah itu menyusun materi sesuai dengan *layout* dan sistematika bahan ajar yang telah ditentukan pada tahap desain. Proses ini menghasilkan naskah bahan ajar yang siap divalidasi.
- b. Validasi naskah bahan ajar. Kegiatan validasi bahan ajar ini melibatkan tiga orang ahli dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Hasil validasi materi bahan ajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil validasi materi bahan ajar pada mata kuliah Ushul Fiqh di STAI Darussalam Lampung

No.	Ahli	Skor (%)	Kategori
1.	Ahli I	78	Layak
2.	Ahli II	84	Layak
3.	Ahli III	75	Layak

Selanjutnya hasil validasi desain bahan ajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil validasi desain bahan ajar pada mata kuliah Ushul Fiqh di STAI Darussalam Lampung

No.	Ahli	Skor (%)	Kategori
1.	Ahli I	75	Layak
2.	Ahli II	81	Layak
3.	Ahli III	84	Layak

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa materi atau isi bahan ajar dinyatakan layak dengan masing-masing skor persentase (%) yaitu 78 (ahli 1), 84 (ahli 2), dan 75 (ahli 3). Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa desain bahan ajar dinyatakan layak dengan masing-masing skor persentase (%) yaitu 75 (ahli 1), 81 (ahli 2), dan 84 (ahli 3).

#### 4. Implementasi (*Implement*)

Pada tahap ini melakukan uji coba bahan ajar. Uji coba dilakukan kepada mahasiswa STAI Darussalam Lampung yang menempuh mata kuliah Ushul Fiqh. Uji coba masih dilakukan secara terbatas. Mahasiswa yang terlibat dalam uji coba sebanyak 5 orang. Uji coba ini merupakan upaya untuk mendapatkan masukan secara formatif dari pengguna / mahasiswa. Selanjutnya dari hasil uji coba sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa instruksi dalam bahan ajar ini memudahkan pengguna mempelajari materi. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa penyajian materi runtut dan sistematis. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa pengguna dapat memahami materi dengan mudah. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa kegiatan belajar secara bertahap dapat diikuti dengan mudah. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa kalimat yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah dipahami. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa soal latihan dan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan. Sebanyak 75% mahasiswa sangat setuju dan 25% mahasiswa tidak setuju bahwa umpan balik membantu pengguna mengetahui kemampuan mereka. Sebanyak. 50% mahasiswa sangat setuju dan 50% mahasiswa setuju bahwa cover/sampul jelas menggambarkan isi bahan ajar. Sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju, 25% mahasiswa setuju dan 25% mahasiswa tidak setuju bahwa tulisan dalam bahan ajar ini mudah dibaca. Sebanyak 75% mahasiswa sangat setuju dan 25% mahasiswa setuju bahwa pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam bahan ajar ini tepat.

#### 5. Evaluasi (*Evaluate*)

Pada tahap ini melakukan evaluasi dari hasil uji coba bahan ajar. Pada tahap ini

juga melakukan analisis respon mahasiswa serta melakukan perbaikan terhadap bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh. Perbaikan yang dilakukan pada bahan ajar ini yaitu perubahan ukuran font untuk tulisan yang berbahasa Arab dan memberikan harokat untuk mempermudah mahasiswa memahami contoh-contoh yang disajikan dalam materi bahan ajar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di STAI Darussalam Lampung. Prestasi merupakan salah satu wujud hasil belajar.<sup>11</sup> Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan dan fasilitas belajar. Bahan ajar merupakan fasilitas yang termasuk ke dalam salah satu jenis sumber belajar yang berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran.<sup>12</sup> Bahan ajar penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>13</sup> Selain itu bahan ajar dapat meningkatkan aktifitas<sup>14</sup> dan motivasi dalam belajar.<sup>15</sup>

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh yang layak. Hasil validasi dari ketiga ahli menyatakan bahwa baik dari segi materi maupun desain bahan ajar telah layak untuk digunakan. Komponen bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh terdiri dari capaian pembelajaran, cakupan materi, uraian materi, dan evaluasi. Bahan ajar ini termasuk pada jenis bahan ajar didesain. Jenis bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang disusun sebagai komponen sistem instruksional dalam rangka mempermudah tindak belajar-mengajar yang formal dan direncanakan.<sup>16</sup> Bahan ajar yang baik setidaknya memenuhi kriteria yaitu (1) Aspek isi bahan ajar. Isi dalam bahan ajar harus sesuai kurikulum, memiliki ketegasan dan kejelasan di dalam konsep kebahasaan, serta bermakna dan

---

<sup>11</sup> Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>

<sup>12</sup> Nurfadilah, N., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online, Motivasi Belajar Dan Bahan Ajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04), Article 04. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10558>

<sup>13</sup> Khamidah, N., Winarto, W., & Mustikasari, V. R. (2019). *Discovery Learning: Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 87–99. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.770>

<sup>14</sup> Irawana, T. J., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Tematik Terpadu terhadap Peningkatan Partisipasi Peserta Didik Melestarikan Lingkungan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2083–2088. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.259>

<sup>15</sup> Anggristia, S., Yohanie, D. D., & Handayani, A. D. (2022). *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika*. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i1.1538>

<sup>16</sup> Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

menghargai perbedaan serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku di masyarakat.<sup>17</sup> Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau sub kompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan. Selain itu substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi;<sup>18</sup> (2) Aspek penyajian materi. Penyajian harus membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajarinya.<sup>19</sup> Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.<sup>20</sup> Keterkaitan antar materi/topic dijelaskan dengan cermat, kemudian setiap topik disajikan secara sistematis dengan strategi penyajian uraian, contoh dan latihan atau contoh, latihan, penyajian uraian atau penyajian uraian, latihan, contoh (PCL - CLP - PLC);<sup>21</sup> dan (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga mudah bagi mereka untuk memahaminya.<sup>22</sup> Ragam bahasa yang komunikatif sebaiknya digunakan dalam penulisan atau pengembangan bahan ajar, hal ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan kata serta penggunaan kalimat yang efektif.<sup>23</sup> Selain itu tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Pada aspek isi/materi bahan ajar ini mencakup materi yang sesuai dengan kurikulum program studi, memuat capaian pembelajaran yang terperinci dan lengkap sesuai dengan kompetensi mata kuliah. Pada aspek penyajian materi bahan ajar ini disusun secara sistematis dilengkapi dengan petunjuk belajar sehingga mahasiswa/pengguna dapat dengan mudah mengikuti alur pembelajaran. Materi-materi yang disajikan saling berkesinambungan sehingga membentuk pengetahuan yang utuh mengenai materi antar bab. Pada bahan ajar ini juga menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mahasiswa/pengguna. Materi atau contoh yang mencantumkan bahasa asing seperti kutipan ayat Al-Qur'an selalu disertai dengan terjemahan yang jelas. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria bahan ajar yang dijelaskan sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penelitian ini menghasilkan bahan

---

<sup>17</sup> Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

<sup>18</sup> Furqon, F. (2009). *Kriteria Bahan Ajar*. <http://www.teknologipendidikan.co.cc>

<sup>19</sup> Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

<sup>20</sup> Furqon, F. (2009). *Kriteria Bahan Ajar*. <http://www.teknologipendidikan.co.cc>

<sup>21</sup> Malati Sadjati, I. (2012). Hakikat Bahan Ajar. In *Modul Pengembangan Bahan Ajar*. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>

<sup>22</sup> Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

<sup>23</sup> Malati Sadjati, I. (2012). *Hakikat Bahan Ajar*. In *Modul Pengembangan Bahan Ajar*. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>

<sup>24</sup> Furqon, F. (2009). *Kriteria Bahan Ajar*. <http://www.teknologipendidikan.co.cc>

ajar mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di STAI Darussalam Lampung. Tingkat kelayakan bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di STAI Darussalam Lampung meliputi (1) Isi / materi bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh berada pada kategori layak; (2) Desain bahan ajar mata kuliah Ushul Fiqh berada pada kategori layak. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi dosen pengampu mata kuliah Ushul Fiqh agar dapat menggunakan bahan ajar ini dalam proses perkuliahan di kelas. Selain itu bagi seluruh dosen pengampu mata kuliah agar dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester. Hal ini dapat mempermudah mahasiswa untuk menguasai materi perkuliahan. Selain itu juga dapat mengembangkan keilmuan bagi dosen sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Selain itu penelitian ini masih terbatas pada validasi bahan ajar sehingga masih dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar ini dalam pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

AECT, A. (1977). *The Definition of Educational Technology: AECT Task Force on Definition and Terminology*.

Anggristia, S., Yohanie, D. D., & Handayani, A. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i1.1538>

Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>

Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>

Furqon, F. (2009). *Kriteria Bahan Ajar*. <http://www.teknologipendidikan.co.cc>

Ina, M., Sundari, T., Nurkamilah, S., & Nashrullah. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326*(Nomor 2), 311–326.

Irawana, T. J., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Tematik Terpadu terhadap Peningkatan Partisipasi Peserta Didik

Melestarikan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2083–2088. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.259>

Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89–96. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294>

Khamidah, N., Winarto, W., & Mustikasari, V. R. (2019). Discovery Learning: Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 87–99. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.770>

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.

M. Branch, R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

Malati Sadjati, I. (2012). Hakikat Bahan Ajar. In *Modul Pengembangan Bahan Ajar*. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>

Nurdyansyah, & Fariyatul Fahyuni, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamial Learning Center.

Nurfadilah, N., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online, Motivasi Belajar Dan Bahan Ajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(04), Article 04. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10558>

Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>

Sa'dun, A. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Sagita, D. (2018). Peran Bahan Ajar Lks Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 1(0), 37–44.

Zunaidah, F. N., & Amin, M. (2016). Developing The Learning Materials Of Biotechnology Subject Based On Students' Need And Character Of Nusantara Pgr University Of Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v2i1.3368>